

IMPLEMENTASI EDUKASI DAN DONOR DARAH MASSAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL

Rini Rahmayani¹, Sri Suciana², Yani Maidelwita³, Widya Lestari⁴, Farida Ariyani⁵, Yulia Arifin⁶, Winda Listia Ningsih⁷

¹Prodi S1 Keperawatan/Universitas Mercubaktijaya

³Prodi S1 Informatika Kesehatan/ Universitas Mercubaktijaya

^{2,4,5,6}Prodi S1 Kebidanan/Universitas Mercubaktijaya

E-mail korespondensi: rinie.rahmayanti@gmail.com

Abstrak:

Latar Belakang: Ketersediaan darah yang aman dan mencukupi merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Namun, kebutuhan darah sering kali belum seimbang dengan jumlah pendonor sukarela akibat masih rendahnya pengetahuan, motivasi, dan kepedulian masyarakat terhadap donor darah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian sosial masyarakat melalui edukasi kesehatan dan pelaksanaan donor darah massal.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024 di Universitas Mercubaktijaya bekerja sama dengan Unit Tranfusi Darah (UTD) RSUP Dr. M.Djamil Padang. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum dan civitas akademika yang memenuhi persyaratan sebagai pendonor sebanyak 54 orang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, skrining kesehatan, dilanjutkan dengan pelaksanaan donor darah massal. Evaluasi dilakukan berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti edukasi, jumlah calon pendonor yang memenuhi syarat, dan jumlah kantong darah yang berhasil dikumpulkan.

Hasil: Kegiatan diikuti oleh 60 peserta yang mengikuti edukasi donor darah. Setelah dilakukan skrining kesehatan, sebanyak 90 % peserta memenuhi syarat sebagai pendonor dan berhasil menyumbangkan darah sebanyak 54 kantong. Edukasi yang diberikan meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat donor darah, persyaratan menjadi pendonor, serta pentingnya donor darah secara rutin sebagai bentuk kepedulian sosial. Antusiasme peserta dan kolaborasi yang baik dengan PMI menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan.

Kata kunci: donor darah, edukasi kesehatan, kepedulian sosial, pengabdian kepada masyarakat, donor darah sukarela.

Abstract:

Background: The availability of safe and adequate blood is an essential component of healthcare services. However, the demand for blood often exceeds the supply due to the limited number of voluntary blood donors, which is associated with low levels of public knowledge, motivation, and social awareness regarding blood donation. This community service program aimed to enhance public knowledge, awareness, and social responsibility through health education and a mass blood donation campaign.

Methods: The activity was held on June 13, 2024, at Mercubaktijaya University in collaboration with the Blood Transfusion Unit (UTD) of Dr. M. Djamil Padang General Hospital. The target group was the general public and academic community who met the requirements to be donors, totaling 54 people. The methods used included education, health screening, and a mass blood drive. Evaluation was based on the number of participants who attended the education, the number of eligible prospective donors, and the number of blood bags collected.

Results: A total of 60 participants attended the blood donation education session. Following the health screening, 90% of participants were eligible to donate blood, resulting in the collection of 54 blood bags. The educational session improved participants' understanding of the benefits of

blood donation, donor eligibility requirements, and the importance of regular blood donation as a form of social responsibility. High participant enthusiasm and effective collaboration with the Blood Transfusion Unit were the key factors contributing to the success of the program.

Keywords: blood donation, health education, social responsibility, community service, voluntary blood donation.

Pendahuluan

Unit Transfusi Darah (UTD) RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan salah satu unit pelayanan yang berperan penting dalam penyediaan darah bagi pasien yang membutuhkan transfusi. Sebagai rumah sakit rujukan di Sumatera Barat, kebutuhan darah di UTD RSUP Dr. M. Djamil Padang relatif tinggi dan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah pasien yang menjalani tindakan operasi, penanganan kegawatdaruratan, persalinan dengan komplikasi, terapi kanker, talasemia, anemia berat, serta berbagai penyakit lainnya yang memerlukan transfusi darah. Namun demikian, berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak UTD, salah satu permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya ketersediaan stok darah akibat jumlah pendonor sukarela yang masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan ketersediaan darah belum selalu mampu memenuhi kebutuhan pelayanan, terutama pada periode tertentu seperti hari libur panjang, bulan Ramadan, maupun saat terjadi peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Selain keterbatasan jumlah pendonor rutin, mitra juga menghadapi rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai manfaat donor darah, persyaratan menjadi pendonor, serta prosedur donor darah yang aman. Berbagai mitos dan kekhawatiran, seperti takut jarum suntik, takut mengalami kelemahan setelah donor, atau khawatir darah tidak dapat kembali normal, masih menjadi alasan yang menghambat masyarakat untuk menjadi pendonor sukarela. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi UTD dalam menjaga kesinambungan ketersediaan stok darah.

Darah merupakan komponen yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan karena berperan dalam berbagai tindakan medis, seperti penanganan kegawatdaruratan, tindakan operasi, persalinan dengan komplikasi, terapi kanker, talasemia, anemia berat, hingga penyakit kronis lainnya. Ketersediaan darah yang aman, berkualitas, dan mencukupi menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, keberlangsungan pelayanan transfusi darah sangat bergantung pada ketersediaan donor darah sukarela yang dilakukan secara rutin (WHO, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), kebutuhan darah di suatu negara idealnya dipenuhi melalui donor darah sukarela yang dilakukan secara teratur. WHO juga menekankan bahwa donor darah sukarela tanpa imbalan (voluntary non-remunerated blood donation) merupakan sumber darah yang paling aman karena memiliki risiko lebih rendah terhadap penularan penyakit melalui

transfusi dibandingkan donor pengganti maupun donor berbayar. Namun demikian, banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan darah akibat rendahnya jumlah pendonor sukarela.

Di Indonesia, kebutuhan darah terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, tingginya angka tindakan medis, serta meningkatnya kasus penyakit yang membutuhkan transfusi darah. Sementara itu, jumlah pendonor darah rutin masih belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara optimal. Kondisi ini menyebabkan Unit Transfusi Darah (UTD) sering mengalami keterbatasan stok darah, terutama pada periode tertentu seperti hari libur panjang, bulan Ramadan, maupun saat terjadi bencana (Palang Merah Indonesia, 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam donor darah adalah kurangnya pengetahuan mengenai manfaat donor darah, persyaratan menjadi pendonor, serta masih adanya berbagai mitos dan kekhawatiran terkait prosedur donor darah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berhubungan dengan meningkatnya motivasi dan kemauan seseorang untuk melakukan donor darah secara sukarela. Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan membentuk perilaku positif masyarakat terhadap donor darah (Mohamed et al., 2019; Abolghasemi, 2020).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian masalah kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan edukasi kesehatan yang dipadukan dengan donor darah massal, perguruan tinggi tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan stok darah nasional, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial, semangat gotong royong, dan perilaku hidup sehat di kalangan civitas akademika maupun masyarakat umum. Kolaborasi antara perguruan tinggi dengan Unit Transfusi Darah (UTD) menjadi salah satu bentuk sinergi yang mampu memperluas jangkauan edukasi sekaligus meningkatkan jumlah donor darah sukarela.

Universitas Mercubaktijaya bekerja sama dengan Unit Transfusi Darah (UTD) RSUP Dr. M. Djamil Padang menyelenggarakan kegiatan edukasi dan donor darah massal sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai donor darah, meningkatkan jumlah pendonor sukarela, serta memperkuat kepedulian sosial masyarakat terhadap pentingnya menjaga ketersediaan darah bagi pasien yang membutuhkan. Selain memberikan manfaat bagi penerima transfusi, kegiatan donor darah juga memberikan manfaat kesehatan bagi pendonor, sehingga diharapkan dapat menjadi budaya positif yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 13 Juni 2024 di Universitas Mercubaktijaya, Kota Padang, bekerja sama dengan Unit Transfusi Darah (UTD) RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sasaran kegiatan adalah civitas akademika

Universitas Mercubaktijaya dan masyarakat umum yang bersedia mengikuti kegiatan donor darah serta memenuhi persyaratan sebagai pendonor. Sebanyak 60 peserta mengikuti kegiatan edukasi dan proses skrining kesehatan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, promotif, dan partisipatif yang terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, skrining kesehatan, dan donor darah.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim pengabdian Universitas Mercubaktijaya dengan Unit Transfusi Darah (UTD) RSUP Dr. M. Djamil Padang mengenai jadwal kegiatan, kebutuhan sarana dan prasarana, alur pelayanan donor darah, serta pembagian tugas masing-masing tim. Selanjutnya dilakukan publikasi kegiatan melalui media sosial, poster, dan penyebaran informasi kepada sivitas akademika untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam donor darah.

2. Tahap Edukasi

Peserta memperoleh penyuluhan mengenai pentingnya donor darah, manfaat donor darah bagi pendonor dan penerima, persyaratan menjadi pendonor, interval donor darah yang dianjurkan, serta kondisi yang menyebabkan seseorang tidak dapat mendonorkan darah. Edukasi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab dengan bantuan media presentasi sehingga peserta dapat memahami materi secara komprehensif.

3. Tahap Skrining Kesehatan

Setelah mengikuti edukasi, seluruh peserta menjalani skrining kesehatan oleh petugas Unit Transfusi Darah. Pemeriksaan meliputi registrasi, pengisian formulir riwayat kesehatan, wawancara singkat mengenai kondisi kesehatan, pengukuran tekanan darah, berat badan, suhu tubuh, kadar hemoglobin (Hb), serta penilaian kelayakan donor sesuai standar operasional prosedur Unit Transfusi Darah. Peserta yang memenuhi seluruh persyaratan dinyatakan layak untuk mendonorkan darah.

4. Tahap Donor Darah dan Evaluasi

Peserta yang lolos skrining selanjutnya mengikuti proses donor darah sesuai prosedur yang berlaku. Setelah donor selesai, peserta diberikan makanan ringan, minuman, dan edukasi mengenai anjuran setelah donor darah untuk mencegah efek samping. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti edukasi, jumlah peserta yang memenuhi syarat sebagai pendonor, serta jumlah kantong darah yang berhasil dikumpulkan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap antusiasme peserta dan kelancaran pelaksanaan kegiatan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan donor darah berikutnya.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk frekuensi, persentase, serta uraian naratif untuk menggambarkan tingkat partisipasi peserta dan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan donor darah massal diikuti oleh 60 peserta yang berasal dari sivitas akademika Universitas Mercubaktijaya dan masyarakat umum. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan karakteristik peserta, hasil skrining kesehatan, dan capaian pelaksanaan donor darah. Karakteristik peserta disajikan terlebih dahulu untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang mengikuti kegiatan.

1. Data demografi

Tabel 1. Distribusi Demografi Peserta Kegiatan Donor Darah (n=60)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
Usia (tahun)		
17–25	36	60,0
26–35	14	23,3
36–45	7	11,7
>45	3	5,0
Status Peserta		
Mahasiswa	30	50,0
Dosen	12	20,0
Tenaga Kependidikan	8	13,3
Masyarakat Umum	10	16,7
Riwayat Donor Darah		
Pernah donor	35	58,3
Belum pernah donor	25	41,7

Berdasarkan Tabel 1, Sebanyak 60 peserta mengikuti kegiatan edukasi dan donor darah massal. Berdasarkan karakteristik demografi, sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan (53,3%), sedangkan peserta laki-laki sebanyak 46,7%. Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 17–25 tahun (60,0%), yang menunjukkan tingginya partisipasi usia produktif, terutama mahasiswa, dalam kegiatan donor darah.

Berdasarkan status peserta, mahasiswa merupakan kelompok yang paling banyak mengikuti kegiatan (50,0%), diikuti dosen (20,0%), masyarakat umum (16,7%), dan tenaga kependidikan (13,3%). Dari sisi pengalaman donor darah, 58,3% peserta pernah mendonorkan darah sebelumnya, sedangkan 41,7% merupakan pendonor pertama.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya mampu mempertahankan partisipasi pendonor rutin, tetapi juga berhasil menarik calon pendonor baru.

2. Hasil Pelaksanaan Donor Darah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Implementasi Edukasi dan Donor Darah Massal dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024 di Universitas Mercubaktijaya bekerja sama dengan Unit Transfusi Darah (UTD) RSUP Dr. M. Djamil Padang. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai donor darah sekaligus meningkatkan partisipasi donor darah sukarela sebagai bentuk kepedulian sosial.

Sebanyak 60 peserta mengikuti kegiatan yang terdiri atas sivitas akademika Universitas Mercubaktijaya dan masyarakat umum. Seluruh peserta mengikuti sesi edukasi mengenai manfaat donor darah, persyaratan donor, prosedur donor darah, serta manfaat donor darah bagi kesehatan pendonor maupun penerima. Selama proses penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai keamanan donor darah, frekuensi donor yang dianjurkan, serta kondisi kesehatan yang diperbolehkan untuk menjadi pendonor.

Setelah kegiatan edukasi, seluruh peserta menjalani skrining kesehatan yang meliputi pengisian formulir riwayat kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, kadar hemoglobin (Hb), berat badan, serta wawancara kesehatan sesuai standar operasional prosedur Unit Transfusi Darah. Hasil skrining menunjukkan bahwa 54 peserta (90%) dinyatakan memenuhi syarat sebagai pendonor, sedangkan 6 peserta (10%) belum memenuhi persyaratan karena beberapa kondisi kesehatan, seperti kadar hemoglobin di bawah batas minimal, tekanan darah yang tidak memenuhi kriteria, atau berat badan yang belum memenuhi syarat donor darah.

Seluruh peserta yang dinyatakan memenuhi syarat berhasil mendonorkan darah sehingga terkumpul sebanyak 54 kantong darah. Jumlah tersebut memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan stok darah di Unit Transfusi Darah RSUP Dr. M. Djamil Padang dan menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah yang diselenggarakan.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Donor Darah

Indikator	Hasil
Jumlah peserta edukasi	60 orang
Peserta lolos skrining	54 orang (90%)
Peserta tidak lolos skrining	6 orang (10%)
Kantong darah yang terkumpul	54 kantong



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan donor darah massal di Universitas Mercubaktijaya menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan penyuluhan kesehatan dengan aksi donor darah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam donor darah sukarela. Dari 60 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 54 peserta (90%) dinyatakan memenuhi syarat sebagai pendonor dan berhasil menyumbangkan 54 kantong darah. Tingginya angka kelulusan skrining menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kondisi kesehatan yang memenuhi persyaratan donor darah serta memiliki kesiapan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari pemberian edukasi sebelum pelaksanaan donor darah. Materi mengenai manfaat donor darah, persyaratan menjadi pendonor, prosedur donor darah, serta manfaat donor bagi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta sehingga mengurangi keraguan dan kesalahpahaman yang masih sering ditemukan di masyarakat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan donor darah secara sukarela dan berulang (Notoatmodjo, 2018; Mufidah, 2022).

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya. Kegiatan edukasi donor darah yang dilaksanakan oleh Mufidah et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat berhubungan dengan meningkatnya motivasi untuk menjadi pendonor sukarela. Demikian pula, kajian sistematis oleh Handayani dan Usiono (2023) menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang secara konsisten berhubungan dengan perilaku donor darah. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di berbagai perguruan tinggi di Indonesia juga melaporkan bahwa kombinasi penyuluhan kesehatan dan donor darah massal mampu meningkatkan jumlah peserta donor sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial terhadap pentingnya menjaga ketersediaan darah bagi pasien yang membutuhkan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan rekomendasi World Health Organization (WHO) yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem transfusi darah sangat bergantung pada ketersediaan pendonor sukarela yang rutin mendonorkan darah. WHO juga

menekankan bahwa edukasi masyarakat, rekrutmen donor yang berkesinambungan, dan pembinaan pendonor tetap merupakan strategi utama dalam menjaga ketersediaan darah yang aman dan mencukupi. Selain itu, darah memiliki masa simpan terbatas sehingga donor darah secara berkala sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan.

Keberhasilan mengumpulkan 54 kantong darah memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan stok darah di Unit Transfusi Darah RSUP Dr. M. Djamil Padang. Walaupun jumlah tersebut belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan darah di wilayah Sumatera Barat, kegiatan ini membuktikan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan Unit Transfusi Darah juga memperluas jangkauan promosi donor darah serta meningkatkan partisipasi donor sukarela.

Sebanyak enam peserta belum dapat mendonorkan darah karena tidak memenuhi persyaratan kesehatan, seperti kadar hemoglobin yang rendah, tekanan darah di luar batas yang diperbolehkan, maupun berat badan yang belum memenuhi kriteria. Kondisi tersebut merupakan bagian dari mekanisme seleksi yang bertujuan menjamin keamanan pendonor dan penerima transfusi. Skrining kesehatan sebelum donor merupakan prosedur standar yang penting untuk meminimalkan risiko komplikasi donor maupun penularan penyakit melalui transfusi darah.

Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa donor darah tidak hanya dipahami sebagai tindakan kemanusiaan, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian sosial. Keterlibatan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum menunjukkan bahwa lingkungan perguruan tinggi dapat menjadi media yang efektif dalam membangun budaya donor darah sukarela. Kegiatan semacam ini juga berpotensi membentuk pendonor tetap apabila dilakukan secara rutin dan berkelanjutan melalui edukasi serta pendampingan yang konsisten.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu jumlah peserta yang relatif terbatas dan belum dilakukan pengukuran peningkatan pengetahuan menggunakan desain pretest–posttest. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan motivasi peserta setelah memperoleh edukasi. Selain itu, perlu dilakukan tindak lanjut terhadap peserta yang belum memenuhi syarat donor melalui edukasi mengenai pola hidup sehat sehingga mereka dapat menjadi pendonor pada kegiatan berikutnya.

Secara keseluruhan, implementasi edukasi dan donor darah massal terbukti menjadi strategi pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, partisipasi, dan kepedulian sosial masyarakat terhadap donor darah sukarela. Program ini juga memberikan manfaat nyata berupa penambahan stok darah serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam mendukung sistem transfusi darah yang berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan donor darah massal di Universitas Mercubaktijaya yang bekerja sama dengan Unit Transfusi Darah (UTD) RSUP Dr. M. Djamil Padang berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta. Sebanyak 60 peserta mengikuti kegiatan edukasi, dan setelah dilakukan skrining kesehatan, 54 peserta (90%) dinyatakan memenuhi syarat sebagai pendonor sehingga berhasil terkumpul 54 kantong darah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan stok darah, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian sosial peserta mengenai pentingnya donor darah sukarela. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan Unit Transfusi Darah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan edukasi dan donor darah massal perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Pada pelaksanaan berikutnya, disarankan untuk memperluas sasaran kegiatan dengan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan, instansi pemerintah, sektor swasta, dan organisasi kemasyarakatan sehingga jumlah pendonor sukarela dapat terus meningkat. Selain itu, evaluasi kegiatan sebaiknya dilengkapi dengan pengukuran pengetahuan, sikap, dan motivasi peserta menggunakan metode pretest–posttest agar efektivitas edukasi dapat dinilai secara lebih objektif. Upaya tindak lanjut berupa pembinaan calon pendonor dan pembentukan komunitas pendonor tetap juga perlu dikembangkan untuk mendukung ketersediaan stok darah yang aman, mencukupi, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mercubaktijaya yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Unit Transfusi Darah (UTD) RSUP Dr. M. Djamil Padang atas kerja sama dalam pelaksanaan skrining kesehatan dan donor darah massal. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh sivitas akademika Universitas Mercubaktijaya, masyarakat, panitia, relawan, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kepedulian sosial serta ketersediaan stok darah.

Daftar Referensi

- Abolghasemi, H., Hosseini-Divkalayi, N. S., & Seighali, F. (2020). Blood donor incentives: A step forward or backward. *Asian Journal of Transfusion Science*, 4(1), 9–13. <https://doi.org/10.4103/0973-6247.59385>
- Handayani, R., & Usiono. (2023). *Gema donor darah: Pengaruh pengetahuan berkaitan dengan perilaku donor darah masyarakat: Systematic literature review*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(4), 5996–6005. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.20353>
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. (2022). *Voluntary Blood Donation Programme Guidelines*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan

- Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mohamed, N., et al. (2019). Knowledge, attitude, and practice towards blood donation among university students: A systematic review. *Transfusion Medicine Reviews*.
- Mufidah, H., Kristanti, H., & Khristiani, E.R. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Motivasi Donor Darah Sukarela di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 5(5), 539–544.
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Palang Merah Indonesia. (2024). *Profil Pelayanan Unit Donor Darah Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- World Health Organization. (2021). *Guidance on Maintaining a Safe and Adequate Blood Supply During Public Health Emergencies*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Blood Safety and Availability Retrieved June 20, 2026, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blood-safety-and-availability>*